

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI BENGKUANG DI NAGORI DOLOK MALELA, KECAMATAN GUNUNG MALELA KABUPATEN SIMALUNGUN

¹Martua Siadari, ²Jhonson A. Marbun, ³Hotman Tuah, ⁴January Rizki, ⁵Subur Pranoto
^{1,2,3,4}Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun
⁵Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Simalungun
Email: pranotosubur6@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi (luas lahan, biaya saprodi, penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja) terhadap pendapatan usahatani bengkuang di Nagori Dolok Malela Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Nagori Dolok Malela Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani Bengkuang di Nagori Dolok Malela, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun. Biaya saprodi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi usahatani Bengkuang di Nagori Dolok Malela, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun. Penyusutan alat berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani Bengkuang di Nagori Dolok Malela, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun. Biaya Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani Bengkuang di Nagori Dolok Malela, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun.

Kata Kunci : *Bengkuang, Faktor Produksi*

Abstract : *This research aims to determine the influence of production factors (land area, input costs, equipment depreciation, and labor costs) on yam yam farming income in Nagori Dolok Malela, Gunung Malela District, Simalungun Regency. From the results of research conducted in Nagori Dolok Malela, Gunung Malela District, Simalungun Regency, land area has a positive and significant effect on the production of Jicama farming in Nagori Dolok Malela, Gunung Malela District, Simalungun Regency. The cost of inputs has a negative and insignificant effect on the production of Jicama farming in Nagori Dolok Malela, Gunung Malela District, Simalungun Regency. Equipment depreciation has a positive and significant effect on the production of Jicama farming in Nagori Dolok Malela, Gunung Malela District, Simalungun Regency. Labor costs have a positive and significant effect on the production of Jicama farming in Nagori Dolok Malela, Gunung Malela District, Simalungun Regency.*

Keywords: *Jicama, Production Factors*

Pendahuluan

Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikrobial) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Indonesia merupakan negara agraris yang tentunya sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan pertanian dan sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian juga menjadi andalan dalam mengembangkan

kegiatan ekonomi masyarakat.

Untuk dapat menghasilkan pendapatan tambahan para petani dituntut untuk dapat memanfaatkan lahan yang ada. Salah satu sektor pertanian yang memiliki prospek yang besar adalah buah-buahan (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Buah-buahan adalah salah satu komoditas hasil pertanian yang banyak diminati oleh masyarakat,

selain digunakan untuk dikonsumsi sendiri, ada beberapa buah-buahan yang juga dapat dimanfaatkan untuk produk kosmetik, karena di dalam kandungan buah-buahan tersebut dinilai

baik untuk kesehatan kulit.

Buah bengkuang menjadi salah

satu komoditas pertanian yang memiliki berbagai manfaat, dapat dikonsumsi sebagai buah segar, bengkuang juga dapat diolah sebagai minuman. Kandungan dalam buah bengkuang juga dinilai baik untuk kesehatan kulit sehingga digunakan sebagai produk kosmetik, misalnya dapat dimanfaatkan sebagai masker wajah, lulur, maupun handbody.

Usahatani bengkuang menjadi salah satu penghasilan sampingan masyarakat Nagori Dolok Malela, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun dikarenakan komoditas ini memiliki hasil yang cukup menguntungkan, sehingga para petani dapat terbantu dengan usahatani ini. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan perlu diperhatikan yaitu luas lahan, Biaya saprodi, penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bengkuang di Nagori Dolok Malela Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun”.

Metodologi Penelitian Tempat dan Waktu

Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2023. Lokasi penelitian dilaksanakan di Nagori Dolok Malela, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usahatani bengkuang yang sebanyak 30 pemilik usahatani bengkuang.

Sampel adalah Sebagian dari jumlah

populasi dalam penelitian yang menjadi objek penelitian, Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dimana teknik penentuan sampel dengan mengambil jumlah keseluruhan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi, dikarenakan jumlah populasi tidak lebih besar dari 30.5

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Datar primer adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, media internet, laporan tertulis dari instansi terkait dengan dan berbagai pustaka lainnya, seperti penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis R/C ratio (Suratiah, 2015). R/C ratio yaitu untuk mengetahui kelyakan dari usahtani bengkuang. Berikut rumus R/C ratio yaitu :

$$R/C = TR/TC$$

Dimana :

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya usahatani

Dengan ketentuan penghitungan sebagai berikut :

1. Apabila $R/C > 2$ artinya usahatani tersebut menguntungkan dan layak dikembangkan.

2. Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.
3. Apabila $1 < R/C \leq 2$ artinya usahatani menguntungkan tetapi belum layak dikembangkan.
4. Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani mengalami kerugian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya yaitu regresi berganda. Rumus dari regresi berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan Usahatani Bengkuang (Rp)
a	= Konstanta
b	= Koefisien
X ₁	= Luas Lahan (Ha)
X ₂	= Biaya Saprodi
X ₃	= Penyusutan alat
X ₄	= Biaya Tenaga kerja
E	= standart Error

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Uji persamaan menggunakan koefisien determinasi (R^2) dan diuji dengan Fhitung. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka persamaan yang disusun baik dapat diterima.
2. Uji signifikan semua varibel bebas secara bersama-sama menggunakan uji F (ANNOVA). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ maka semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi.

3. Uji signifikan masing-masing variabel menggunakan uji t. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$ untuk masing-masing variabel bebas maka variabel tersebut berpengaruh terhadap

produksi dalam usahatani bengkuang.

Batasan Operasional

1. Modal adalah kemampuan finansial para pelaku usahatani bengkuang dalam menjalankan operasional usahatani nya untuk menghasilkan produksi usahatani bengkuang di Nagori Dolok Malela, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun.
2. Luas Lahan adalah areal/ tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani bengkuang diatas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar.
3. Tenaga kerja merupakan seseorang yang akan melaksanakan proses usahatani bengkuang di Nagori Dolok Malela, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun.
4. Pendapatan adalah total penerimaan yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani bengkuang, seperti biaya pembelian pupuk, upah, bibit, tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat-alat pertanian

dalam satu kali musim tanam.

5. Usahatani Bengkuang adalah usaha yang dilakukan oleh petani yang ada di Nagori Dolok Malela, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun.
6. Konstanta adalah suku dari suatu bentuk aljabar yang berbentuk bilangan dan tidak memuat suatu variabel. Dalam ilmu matematika, konstanta adalah suatu bilangan tunggal yang nilainya tetap atau tidak berubah-ubah (konstan). Konstanta digunakan dalam berbagai disiplin ilmu sains. Beberapa konstanta diberi nama menurut nama penemunya.
7. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.
8. Sampel menyebutkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Tempat Penelitian

Nagori Dolok Malela merupakan salah satu Nagori yang terletak di Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Nagori Dolok Malela memiliki luas wilayah sebesar 3.620 Ha. Nagori Dolok Malela memiliki batas-batas wilayah, yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah Barat berbatasan

- dengan desa Titi Besi
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Gajing Bayu
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Bandar Siantar
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Silulu

Tata Guna Lahan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, tata guna lahan di Nagori Dolok Malela dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Tata Guna Lahan

No	Keterangan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Lahan Basah	70	1,93
2	Lahan Kering	562	15,52
3	Pemukiman Prasarana	400	11,05
4	Lainnya	2.588	71,49
	Jumlah	3.620	100,00

Kependudukan Berdasarkan Umur
Tabel 3. Kependudukan Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Keterangan
1	< 1	53	2,33	Bayi
2	1-4	100	4,40	Balita
3	5-14	371	16,31	Remaja
4	15-39	843	37,05	Dewasa I
5	40-64	738	32,44	Dewasa II
6	65 ke atas	170	7,47	Lansia
	Jumlah	2275	100,00	

Sumber : Kantor Pangulu Nagori Dolok Malela 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa, di Nagori Dolok

Sumber : Kantor Pangulu Nagori Dolok Malela 2023

Dari tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa, tata guna lahan di Nagori Dolok Malela didominasi oleh lahan kering yaitu dengan luas lahan 562 Ha.

Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Kependudukan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.091	47,96
2	Perempuan	1.184	52,04
Jumlah		2.275	100,00

Sumber : Kantor Pangulu Nagori Dolok Malela 2023

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Nagori Dolok Malela berjumlah 2.275 jiwa. Dimana jumlah penduduk perempuan lebih banyak yaitu dengan jumlah 1.184 jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu yang berjumlah 1.091 jiwa.

Malela didominasi dengan umur 15-39 tahun yaitu dengan jumlah 843 jiwa. Sedangkan jumlah terkecil yaitu dengan umur <1 tahun yaitu dengan jumlah 53 jiwa.

Kependudukan Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 4. Kependudukan Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	847	32,30
2	Buruh Tani	950	36,23
3	Buruh	270	10,30
4	Pabrik	14	0,53
5	PNS	260	9,92
6	Pegawai Swasta	262	9,99
7	TNI	1	0,04
8	POLRI	4	0,15
9	Bidan	7	0,27
10	Perawat	7	0,27
Jumlah		2622	100,00

Sumber : Kantor Pangulu Nagori Dolok Malela 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa, di Nagori Dolok Malela didominasi dengan jenis pekerjaan buruh tani yaitu dengan jumlah 950 jiwa. Sedangkan jenis pekerjaan dengan jumlah terkecil yaitu dengan jumlah 1 jiwa dengan jenis pekerjaan TNI.

Deskripsi Objek Penelitian dan Karakteristik Responden

Objek dalam penelitian ini yaitu petani bengkuang di Nagori Dolok Malela Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun, yang berjumlah 30 orang petani bengkuang. Berikut ini adalah tabel karakteristik responden petani

bengkuang yang terdiri dari umur, pendidikan, lama bertani, tanggungan keluarga, dan luas lahan.

Tabel 5. Karakteristik Responden Petani Bengkuang

No	Keterangan	Rata-rata	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)	50,5	71,18
2	Pendidikan (Tahun)	9,7	13,67
3	Lama Bertani (Tahun)	7,13	10,05
4	Tanggungan Keluarga (Jiwa)	3,23	4,55
5	Luas Lahan (Ha)	0,39	0,55
Jumlah		70,95	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Analisis R/C ratio

Analisis R/C ratio yaitu untuk mengetahui kelayakan apakah sebuah kegiatan suatu komoditi itu layak atau tidak layak untuk dilanjutkan. Untuk mengetahui R/C ratio dapat dilakukan dengan cara menghitung total penerimaan yang diterima dibagi dengan total biaya usahatani. Berikut ini tabel hasil dari R/C usahatani bengkuang.

Tabel 6. Hasil R/C Usahatani Bengkuang

No	Keterangan	Rata-rata Biaya (Rp)
1	Penerimaan	18.884.167
2	Total Biaya Usahatani	6.129.022
3	Pendapatan	12.755.145
4	R/C	3,28

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dari hasil R/C di atas dapat dilihat bahwa R/C sebesar 3,28 yang artinya $R/C > 2$, dan dapat disimpulkan bahwa usahatani menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bengkuang

Faktor-faktor yang menjadi variabel bebas atau yang menjadi objek yang dianalisis meliputi : luas lahan (ha), saprodi (Rp), penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja. Sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi produksi bengkuang akan dianalisis dengan menggunakan alat uji statistik menggunakan persamaan regresi berganda dengan program SPSS 25. Hipotesa (dugaan) yang diajukan dalam uji F ini adalah pengaruh faktor produksi usahatani bengkuang (X_1, \dots, X_5) terhadap pendapatan petani bengkuang (Y).

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pada Pendapatan Usahatani Bengkuang

✓ **Pengujian Koefisien Determinasi (R²)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 ^a	.995	.994	284587.95377

a. Predictors: (Constant), tenagakerja, penyusutan alat, saprodi, luas lahan

Sumber : Data Primer SPSS 25 Diolah 2023

Berdasarkan tabel output Anova diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel luas lahan (X1), biaya saprodi (X2), penyusutan alat (X3), dan biaya tenaga kerja (X4) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani benkuang (Y). Nilai F_{hitung} adalah sebesar 1249.140 sedangkan F_{tabel} adalah 2,76. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan demikian hipotesa di terima.

✓ **Pengujian Hipotesis Uji T**

Hasil analisis menunjukkan bahwa $R=0,944$ dan $R^2 = 0,995$ yang menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X1), jumlah pupuk (X2), jumlah pestisida (X3), biaya tenaga kerja (X4) dan pengalaman usahatani (X5) yang digunakan dalam penelitian ini, model tersebut dapat menjelaskan variasi sebesar 99,50 % pada variable pendapatan, sedangkan sisanya sebesar 0,5 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan.

✓ **Pengujian Hipotesis Uji F**

ANOVA ^a							
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	40467305 7578555.7 50	4	10116 82643 94638. 940	1249.1 40	.000 ^b	
	Residual	20247575 85743.473		25			80990 30342 9.739
	Total	40669781 5164299.2 50		29			
a. Dependent Variable: Y1							
b. Predictors: (Constant), tenagakerja, penyusutanalat, saprodi, luaslahan							

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11931 51.45 4	465180. 113		2.56 5	.017
	Luaslahan	21009 70.11 4	681971. 949	1.800	3.08 1	.005
	Saprodi	- 19.87 9	45.648	-.250	- .435	.667
	Penyusutanalat	8.899	4.053	.073	2.19 5	.038
	Tenagakerja	.797	.067	.542	11.9 15	.000
a. Dependent Variable: Y1						

Sumber : Data Primer SPSS 25 Diolah 2023

Sumber : Data Primer SPSS 25 Diolah 2023

Dari penjelasan pengujian hipotesis Uji T, maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1193151.454 + 2100970.114X_1 - 19.879 X_2 - 8.899 X_3 - 0.797 X_4$$

Luas Lahan

Nilai sig 0,005 < 0,05, artinya terdapat pengaruh antara variabel luas lahan terhadap pendapatan bengkuang. Nilai thitung variabel luas lahan adalah 3.081 > t_{tabel} , oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan luas lahan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan bengkuang. Faktor luas lahan mempunyai hubungan yang positif terhadap pendapatan bengkuang yang berarti setiap peningkatan luas lahan sebesar 0,04 ha (1 rante) akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 2.100.970,11 dengan asumsi bahwa faktor lain adalah konstan.

Biaya Saprodi

Nilai sig 0,667 > 0,05, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel biaya saprodi terhadap pendapatan bengkuang. Hasil analisis menunjukkan Nilai t_{hitung} variabel biaya saprodi adalah - 0.435 < t_{tabel} , oleh karena itu nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya saprodi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bengkuang di Nagori Dolok Malela Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Variabel biaya saprodi memiliki hubungan negatif dengan pendapatan petani bengkuang. Penambahan

biaya saprodi tidak memberikan pengaruh kepada produksi karena dalam pelaksanaan budidaya tanaman bengkuang jumlah saprodi yang digunakan mulai dari penanaman sampai dengan panen sudah bisa ditentukan berapa kebutuhannya. Dengan kata lain penambahan pada saprodi di titik optimum biaya tidak memberikan efek peningkatan produksi pertanian tersebut.

Penyusutan Alat

Nilai sig $0,038 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh antara penyusutan alat terhadap pendapatan bengkuang. Nilai t_{hitung} variabel penyusutan alat adalah $2.195 > t_{tabel}$, oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan penyusutan alat mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan bengkuang. Faktor penyusutan alat mempunyai hubungan yang positif terhadap pendapatan bengkuang.

Biaya Tenaga Kerja

Nilai sig $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh antara biaya tenaga kerja terhadap pendapatan. Nilai t_{hitung} variabel tenaga kerja adalah $11.915 > t_{tabel}$, oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan bengkuang. Faktor tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif terhadap pendapatan bengkuang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bengkuang di Nagori Dolok Malela Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun**” dapat disimpulkan bahwa :

1. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani Bengkuang di Nagori Dolok Malela, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun.
2. Biaya saprodi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi usahatani Bengkuang di Nagori Dolok Malela, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun.
3. Penyusutan alat berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani Bengkuang di Nagori Dolok Malela, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun.
4. Biaya Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani Bengkuang di Nagori Dolok Malela, Kecamatan Gunung Malela, Kabupaten Simalungun.

Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis ingin memberikan saran supaya para petani lebih memperluas relasi atau hubungan kepada sesama agen yang mengambil hasil panen bengkuang kepada petani, karena dengan kurangnya para agen yang mengambil hasil panen bengkuang tersebut membuat para agen memberikan harga terhadap hasil panen tidak sesuai dengan harga yang semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, D. I. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kec. Sendang Agung, Kab. Lampung Tengah). *FEB, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Damayanti D, W, I., & U, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Bengkuang di Desa Pejagatan Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. *SURYA AGRITAMA Volume 10 Nomor 1, 10*, 16–35.
- Darmawati, N. K. S. (2014). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung Di Desa Bayunggede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Tahun 2014. *Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, 4(1), 1–10.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Usahatani Padi di Desa Biru Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Harun, S. (2018). Prospek Pengembangan Usahatani Tebu Rakyat (Study Kasus : Desa Blang Mancung, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah). *Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Haryanto A, Dasipah E, Sudradjat A., (2021). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi (Oryza sativa L.) Kultivar Mekongga. *Orchidagri*, 1(1), 2776–8740.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta.
- Rahayu. (2014). *Manfaat Bengkuang. Penebar Swadaya*. PT Mirota Indah Indonesia.
- Ramadani, D. (2022). *Analisis Pendapatan Usahatani Bengkuang (Pachyrhizus*

erosus) di Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.

- Rizal, M. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Bengkoang Di Desaa Bontobiraeng Selatan Kecamtan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis*.
- Saraswati, S. (2019). Optimalisasi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Bengkuang di Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Sinaga, R., Purba, L. R. S., & Ginting, W. (2021). Analisis Kelayakan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang:(Studi Kasus Di Nagori Gajah, Kecamatan *Jurnal Agrilink: Jurnal Agribisnis*, 3(2), 115–128.
<http://jurnal.usi.ac.id/index.php/agrili nk/article/view/303>
- Soekartawi. (2002). *Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suratiyah, K. (2015). Ilmu Usahatani. Pene bar Swadaya.
<https://books.google.co.id/books?id=F3y7CwAAQBAJ&lpg=PP1&pg=PA3#v=onepage&q&f=false>